

## NORMA SUBJEKTIF PERAWATAN KAKI PENDERITA DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BABAKAN SARI

Syifa Nabilla Putri<sup>1\*</sup>, Witdiawati<sup>2</sup>, Udin Rosidin<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: syifanabilla07@gmail.com

Disubmit: 14 Januari 2026    Diterima: 27 Februari 2026    Diterbitkan: 01 Maret 2026  
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i3.24541>

### ABSTRACT

*Diabetes mellitus is a chronic disease with an increasing prevalence and a risk of various complications, including foot ulcers. The importance of foot care in preventing such complications is well-established, yet patient compliance remains influenced by a variety of psychosocial factors, including subjective norms. The objective of this study is to provide the description of subjective norms of diabetes mellitus patients related to foot care behaviour in the working area of the Babakan Sari Community Health Centre. This study used a quantitative, descriptive design with a sample of 79 diabetes mellitus patients, selected using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire based on the modified Theory of Planned Behavior, and analysed descriptively. The results indicated that the majority of respondents (70.9%) exhibited poor subjective norms regarding foot care behavior. This finding suggests that individuals with diabetes may not perceive sufficient social support or normative pressure from their immediate environment, including family, peers, and health professionals, to engage in regular foot care practices. The subjective norms of people with diabetes mellitus regarding foot care remain relatively low. These findings emphasise the importance of strengthening social support and the role of the surrounding environment in improving foot care behaviour at primary healthcare level.*

**Keywords:** *Diabetes Mellitus, Foot Care, Subjective Norms.*

### ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit kronik dengan prevalensi yang terus meningkat dan berisiko menimbulkan berbagai komplikasi, salah satunya ulkus kaki. Perawatan kaki merupakan perilaku yang diperlukan dalam pencegahan komplikasi tersebut, tetapi kepatuhan pasien masih dipengaruhi oleh berbagai faktor psikososial, termasuk norma subjektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran norma subjektif penderita diabetes melitus terkait perilaku perawatan kaki di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 79 penderita diabetes melitus yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis *Theory of Planned Behavior* yang telah dimodifikasi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70,9%) memiliki norma subjektif yang kurang

baik terhadap perilaku perawatan kaki. Temuan ini mengindikasikan bahwa penderita diabetes belum merasakan dukungan sosial atau tekanan normatif yang cukup kuat dari lingkungan terdekat, seperti keluarga, teman sebaya, dan tenaga kesehatan, untuk melakukan perawatan kaki secara konsisten. Norma subjektif penderita diabetes melitus terkait perawatan kaki masih relatif rendah. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan dukungan sosial dan peran lingkungan sekitar dalam upaya meningkatkan perilaku perawatan kaki di tingkat pelayanan kesehatan primer.

**Kata Kunci:** Diabetes Melitus, Norma Subjektif, Perawatan Kaki.

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang kini menjadi permasalahan global dengan jejak mengkhawatirkan. Pada tahun 2024, tercatat 589 juta kasus pada rentang usia 20-79 tahun atau setara 11,1% populasi dunia. Angka tersebut diestimasikan meningkat menjadi 852,5 juta orang di tahun 2050. Tidak jauh berbeda, prevalensi diabetes melitus di Asia Tenggara juga cukup tinggi, yaitu mencapai 106,9 juta orang (IDF, 2025).

Indonesia memiliki 20,4 juta orang penderita diabetes melitus dan berada di posisi ke-5, negara dengan penderita diabetes melitus terbanyak di dunia pada tahun 2024. Angka tersebut belum termasuk perkiraan jumlah orang dengan diabetes melitus yang tidak terdiagnosa yaitu sekitar 15 juta orang. Prevalensi pengidap diabetes melitus di Indonesia diprediksi semakin meningkat menjadi 28,6 juta orang di tahun 2050 (IDF, 2025).

Di tingkat lokal, pada tahun 2021, terdapat 40.601 kasus di Kota Bandung, yang meningkat menjadi 43.755 kasus pada tahun 2022. Tahun selanjutnya, yaitu tahun 2023, kasus diabetes melitus menurun menjadi 41.413 kasus. Data ini menunjukkan tren yang berfluktuatif, tetapi kembali meningkat tajam pada tahun 2024, menjadi 63.613 kasus. Kasus terbanyak terdapat di UPTD Babakan

Sari, Kecamatan Kiaracondong sebanyak 1517 kasus. (Dinkes Kota Bandung, 2024). Tingginya angka diabetes melitus merepresentasikan besarnya populasi yang rentan terhadap komplikasi penyakit ini dalam jangka panjang.

Diabetes memiliki berbagai komplikasi. Gangguan pada kaki penderita diabetes umumnya berasal dari komplikasi neuropati perifer yang merupakan komplikasi mikrovaskular paling umum. Kondisi ini mempengaruhi nyaris 50% penderita setelah 10 tahun terdiagnosis. Jika tidak diobati, dapat berujung pada komplikasi karena neuropati menyebabkan hilangnya sensitivitas pada kulit kaki. Komplikasi serius yang dapat terjadi pada kaki seperti neuroarthropathy charcot dan ulserasi pada kaki (Faselis et al., 2020).

Komplikasi ulkus kaki pada penderita diabetes melitus adalah permasalahan kesehatan yang berkontribusi terhadap peningkatan mortalitas, terutama pada penderita usia lanjut, dengan durasi diabetes yang panjang, perfusi luka yang buruk (PEDIS grade 2-3), serta ulkus yang menetap dalam tahun pertama (Amadou et al., 2020; McDermott et al., 2023).

Selain dampak fisik, ulkus kaki juga berdampak terhadap kualitas hidup dan produktivitas penderita (Olsson & Friman, 2020). Ulkus kaki

menyebabkan nyeri, sehingga akan timbul permasalahan lain seperti gangguan tidur dan kecemasan (Chen et al., 2025; Gayatri et al., 2020). Penelitian oleh Marini (2025) juga menunjukkan hubungan signifikan antara derajat luka ulkus kaki diabetes melitus dengan tingkat depresi. Keterbatasan mobilitas akibat luka juga berkontribusi pada berkurangnya keterlibatan sosial dan meningkatnya isolasi, yang semakin memperberat beban psikologis penderita (Costa & Camargo-Plazas, 2023).

Seiring meningkatnya prevalensi diabetes, pentingnya peran perawat dalam pencegahan dan perawatan kaki diabetik akan semakin meningkat. Tenaga kesehatan khususnya perawat berperan sebagai orang yang mengidentifikasi pasien berisiko mengalami komplikasi kaki diabetik dengan cara mengevaluasi faktor-faktor seperti neuropati dan sirkulasi (Almoteri et al., 2024). Pendidikan merupakan landasan peran mereka, karena perawat memberdayakan pasien untuk terlibat dalam praktik perawatan diri (Ahrary et al., 2020). Sebuah penelitian mengungkap bahwa risiko kematian berkurang pada pasien yang sering berkonsultasi dengan perawat edukator (Scain et al., 2018).

Selain memberikan edukasi secara teori, tenaga kesehatan perlu melakukan demonstrasi praktik langsung. Praktik seperti ini meningkatkan keterampilan pasien dalam menjalankan perawatan kaki mandiri (Prabawati & Natalia, 2024). Contoh perawatan kaki yang dapat diajarkan seperti cara memilih alas kaki yang sesuai, cara memeriksa kaki setiap hari, cara membersihkan dan mengeringkan kaki, cara memotong kuku, dan lain lain (IWDGF, 2023).

Selain tenaga kesehatan, keluarga juga memiliki peran vital

dalam praktik perawatan kaki pasien diabetes. Sebuah penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga meningkatkan perilaku *self-care*, termasuk pengaturan diet, kontrol gula, kadar HbA1c, dan perawatan kaki (Primadani et al., 2022). Dengan memahami kebutuhan unik orang dewasa dengan diabetes dan keluarga, para profesional kesehatan dapat merencanakan strategi dukungan yang tepat dan intervensi berbasis keluarga yang berkelanjutan (Busebaia et al., 2023).

Keluarga juga dapat membantu pasien menjalankan pemeriksaan memberi semangat dan dukungan psikologis kepada pasien (Sari et al., 2025; Tarigan et al., 2025). Dukungan dari teman sesama penderita diabetes pun terbukti mendorong kepada perilaku perawatan kaki yang baik pada penderita diabetes (Ghasemi et al., 2021). Pasien dapat lebih termotivasi untuk mematuhi rutinitas perawatan kaki, terutama pada kondisi yang melelahkan secara fisik atau emosional. Selain itu, keluarga juga dapat menjadi sumber informasi atau pengingat edukasi yang diterima bersama pasien dari tenaga kesehatan, sehingga praktik perawatan kaki dapat konsisten diterapkan di rumah (Radhakrishnan et al., 2025).

Peran tenaga kesehatan, keluarga, serta teman sebaya termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi norma subjektif penderita diabetes melitus. Saat orang terdekat secara rutin memberi informasi atau menganjurkan perawatan kaki, pasien akan cenderung merasa perilaku tersebut penting untuk dilakukan. Hal tersebut membuat pasien merasakan tekanan sosial positif untuk melakukan perawatan kaki. Informasi dan dorongan dari tenaga kesehatan serta dukungan dari

keluarga dan teman akan meningkatkan persepsi bahwa merawat kaki adalah perilaku yang diharapkan, yang pada gilirannya memperkuat niat dan praktik perawatan kaki (Goodall et al., 2020; Xu et al., 2024).

Temuan-temuan tersebut menggarisbawahi peran penting norma subjektif pada pembentukan perilaku merawat kaki pada penderita diabetes. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran norma subjektif penderita diabetes di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari.

#### KAJIAN PUSTAKA

Salah satu upaya mencegah adanya kerusakan jaringan di kulit kaki adalah dengan melakukan perilaku merawat kaki. Sebuah penelitian menunjukkan rata-rata skor pencegahan kerusakan kulit sebelum intervensi adalah 2,97. Setelah intervensi, skor menurun menjadi 2,52. Skor risiko luka kaki diabetik juga menurun, dari 2,81 menjadi 2,16. Artinya, program perawatan kaki terstruktur secara signifikan menurunkan risiko kerusakan kulit dan ulkus diabetik (Jumain & Rasiman, 2024). Perilaku perawatan kaki yang baik dikaitkan dengan tingkat insiden ulkus yang lebih rendah dan sebaliknya (Sari et al., 2020; Ang et al., 2024).

Perilaku perawatan kaki selain dipengaruhi oleh pengetahuan, dipengaruhi juga oleh faktor psikososial, salah satunya norma subjektif. Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial atau dukungan dari orang-orang terdekat dalam melakukan suatu perilaku kesehatan. Orang-orang ini adalah individu yang dianggap penting seperti keluarga, teman sebaya, dan tenaga

kesehatan. (Ajzen, 2020). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif memiliki peran membentuk niat dan perilaku seseorang. Dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan kepatuhan penderita diabetes dalam merawat kaki. Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan terakit dukungan keluarga, teman sebaya, dan tenaga kerja terhadap perilaku pengendalian ulkus kaki (Suyanto et al., 2025).

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran norma subjektif penderita diabetes tentang perawatan kaki. Populasi dalam penelitian ini seluruh penderita diabetes melitus yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari berjumlah 1517 orang. Jumlah sampel penelitian ini sebesar 79 orang. Teknik sampling dari penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini telah memperoleh izin etik dengan nomor 02/KEPK/FITKes-Unjani/XI/2025. *Informed consent* diberikan kepada seluruh responden sebelum pengisian kuesioner.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah disusun berdasarkan *Theory of Planned Behaviour Questionnaire* dan sudah dimodifikasi oleh Narmawan (2018) dengan indikator perawatan kaki penderita diabetes melitus. Hasil uji validitas isi menggunakan *Item Content Validity Index* (I-CVI) menunjukkan nilai setiap butir berada pada rentang 0,75 hingga 1,00. Analisis data menggunakan Microsoft Excel 2021 dan SPSS versi 27.0. Hasil analisis berupa tabel dan narasi untuk menggambarkan norma subjektif penderita diabetes terkait perawatan kaki.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
36-45 tahun	6	7,59
46-55 tahun	11	13,92
56-65 tahun	30	37,97
> 65 tahun	32	40,51
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	21,52
Perempuan	62	78,48
<b>Agama</b>		
Islam	77	97,45
Kristen	2	2,55
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Sekolah	3	3,80
SD	24	30,38
SMP	26	32,91
SMA	22	27,85
D2	1	1,27
D3	1	1,27
S1	23	2,53
<b>Pendapatan</b>		
Di bawah UMR	71	89,87
Di atas UMR	8	10,13
<b>Pekerjaan</b>		
Pegawai Swasta	2	2,53
Wirausaha	14	17,72
Buruh	1	1,27
Pensiunan	7	8,86
Tidak Bekerja/IRT	52	65,82
Lainnya	3	3,80
<b>Lama Menderita</b>		
< 2 tahun	17	21,52
2-5 tahun	39	49,37
6-10 tahun	10	12,66
> 10 tahun	13	16,46

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden ada di kelompok usia 65 tahun (40,51%) dan 56-65 tahun (37,97%) serta berjenis kelamin perempuan (78,48%). Hampir seluruh responden beragama Islam (97,45%). Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan dasar dan menengah, dan proporsi

terbesar yaitu lulusan SMP (32,91%). Sebanyak 89,87% responden memiliki pendapatan di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Selain itu, berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja (65,82%). Hampir separuh responden telah menderita diabetes selama 2-5 tahun (49,37%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Norma Subjektif Penderita Diabetes Melitus tentang Perawatan Kaki**

Norma Subjektif	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	29,1
Kurang Baik	56	70,9
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2, menunjukkan bahwa norma subjektif responden terhadap perawatan kaki masih minim, yaitu sebanyak 56 orang (70,9%) masih dinilai kurang baik.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Norma Subjektif berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Norma Subjektif			
	Kurang Baik		Baik	
	f	%	f	%
<b>Usia</b>				
36-45 tahun	4	66,7	2	33,3
46-55 tahun	9	81,8	2	18,2
56-65 tahun	19	63,3	11	26,7
> 65 tahun	24	75	8	25
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	11	64,7	6	35,3
Perempuan	45	72,9	17	27,4
<b>Pendidikan Terakhir</b>				
Tidak Sekolah	2	66,7	1	33,3
SD	20	83,3	4	16,7
SMP	14	53,8	12	46,2
SMA	17	77,3	5	22,7
D2	1	100	0	0
D3	1	100	0	0
S1	1	50	1	50
<b>Pendapatan</b>				
Di bawah UMR	50	70,4	21	29,6
Di atas UMR	6	75	2	25
<b>Pekerjaan</b>				
Pegawai Swasta	2	100	0	0
Wirausaha	8	57,1	6	42,9
Buruh	0	0	1	100
Pensiunan	6	85,7	1	14,3
Tidak Bekerja/IRT	38	73,08	14	26,92
Lainnya	2	66,7	1	33,3
<b>Lama Menderita</b>				
< 2 tahun	21	75	7	25
2-5 tahun	17	60,7	11	39,3
6-10 tahun	6	60	4	40
> 10 tahun	12	92,3	1	7,7

Berdasarkan hasil tabulasi silang karakteristik responden terhadap norma subjektif, kelompok usia 46-55 tahun menunjukkan proporsi norma subjektif kurang baik yang tinggi yaitu sebesar 81,8%. Responden perempuan lebih banyak memiliki norma subjektif kurang baik (72,9%) dibandingkan responden laki-laki (64,7%). Dari aspek pendidikan, norma subjektif kurang baik paling menonjol terdapat pada responden SD dengan jumlah responden 20 orang (83,3%). Berdasarkan pendapatan, norma subjektif kurang baik paling menonjol terdapat pada responden

dengan pendapatan di bawah UMR yaitu sebanyak 50 orang (70,4%). Berdasarkan pekerjaan, norma subjektif kurang baik paling menonjol pada responden yang tidak bekerja yaitu 38 orang (73,8%). Ditinjau dari lama menderita diabetes melitus, responden dengan durasi >10 tahun menunjukkan proporsi norma subjektif kurang baik tertinggi, yaitu sebesar 92,3%, serta responden dengan durasi <2 tahun juga menunjukkan proporsi yang cukup tinggi yaitu sebanyak 21 orang (75%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 70,9% responden memiliki norma subjektif yang kurang baik terhadap perawatan kaki. Temuan ini mengindikasikan mayoritas penderita diabetes belum merasakan dorongan sosial atau tekanan normatif yang cukup dari lingkungan terdekat untuk secara konsisten melakukan perawatan kaki. Pada kerangka *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif diartikan sebagai persepsi tekanan sosial atau dukungan dari orang lain (keluarga, teman, petugas kesehatan) untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2020).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, dukungan orang sekitar, khususnya keluarga, memotivasi pasien diabetes dalam meningkatkan kepatuhan menjalankan perawatan diri, khususnya perawatan kaki. Misalnya penelitian oleh Suardi et al (2023) pada saat pandemi Covid-19, menemukan hubungan positif antara dukungan keluarga dan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

Keluarga berfungsi sebagai *caregiver* sekaligus orang terdekat

yang dapat berkontribusi dalam pembentukan ekspektasi perilaku pasien. Keluarga dapat meningkatkan kesadaran pasien terhadap berbagai komplikasi, khususnya ulkus kaki. Keterlibatan keluarga dalam perawatan akan mendorong sikap proaktif pasien dalam upaya pencegahan dan pengendalian kondisi pasien (Martire & Helgeson, 2017). Selain berperan sebagai penyedia bantuan praktis, keluarga juga merupakan agen yang membentuk persepsi pasien terkait hal yang harus dilakukannya. Penguatan norma subjektif juga dapat dilakukan melalui dukungan keluarga dalam perubahan gaya hidup sehari-hari. Keluarga yang mendukung pola hidup sehat dapat memperkuat norma subjektif dengan membantu pasien mengadopsi perilaku yang konsisten dengan anjuran kesehatan, seperti memilih dan menyiapkan makanan bergizi serta memotivasi aktivitas fisik yang sesuai (Chew et al., 2025; Goff et al., 2021).

Keluarga juga memiliki peran penting dalam pemantauan kesehatan. Misalnya mengingatkan jadwal pemeriksaan gula darah,

mencatat hasil pemantauan, serta memastikan pasien berkonsultasi secara rutin dengan tenaga kesehatan (Lamore et al., 2017). Dukungan instrumental dan informasional tersebut berkontribusi menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi terbentuknya niat dan perilaku perawatan kaki yang berkelanjutan. Disisi lain, faktor stres dan kejenuhan adalah masalah yang sering dialami penderita diabetes. Stress ataupun kejenuhan dapat menyebabkan penurunan kepatuhan terhadap perawatan diri, termasuk perawatan kaki. Dalam hal ini, keluarga dapat berperan untuk memberi dukungan emosional dengan mendengarkan keluhan pasien dan memberikan motivasi (Kristian et al., 2025). Selain itu, keluarga dapat menawarkan teknik manajemen stres melalui berbagai cara, seperti latihan relaksasi dan meditasi (Sukh & Sharma, 2023).

Selain keluarga, dukungan teman sebaya juga meningkatkan pengendalian diabetes. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa program *peer support* dapat digunakan memotivasi untuk memperbaiki perilaku terkait diabetes (Aziz et al., 2018). Dukungan sesama penderita diabetes dapat bertukar pengetahuan tentang masalah kesehatan yang sama, dan meningkatkan kesadaran terkait kondisi penyakit (Joo et al., 2022; Kingod et al., 2017).

Selain itu, tenaga kesehatan, khususnya perawat dan dokter, memiliki peran dalam membentuk norma subjektif pasien terhadap perilaku perawatan kaki. Penegasan konsisten bahwa perawatan kaki adalah suatu kewajiban bukan pilihan. tenaga kesehatan menanamkan persepsi bahwa perilaku tersebut harus dilakukan secara rutin. Tenaga kesehatan juga perlu memahami persepsi pasien terhadap penyakit untuk memandu

strategi promosi kesehatan yang berpusat pada individu dan pencegahan penyakit kronis (Halcomb et al., 2021). Edukasi yang berkelanjutan pada setiap kunjungan pelayanan kesehatan juga terbukti dapat meningkatkan kepatuhan perawatan kaki (Liu et al., 2021).

Tenaga kesehatan juga dapat memberikan demonstrasi langsung mengenai cara mencuci, memeriksa, dan merawat kaki yang benar. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa program demonstrasi langsung oleh tenaga kesehatan dapat berujung pada peningkatan perilaku perawatan kaki (Ambarwati et al., 2023; Setyaningsih & Maliya, 2018). Rendahnya norma subjektif yang ditemukan dalam penelitian ini juga harus dipahami dalam konteks budaya Indonesia. Nilai-nilai kolektivistik, ikatan kekeluargaan yang kuat, serta pengambilan keputusan kesehatan yang sering melibatkan keluarga besar dapat memengaruhi bagaimana norma subjektif terbentuk dan dijalankan (Martina et al., 2022).

Meskipun budaya seharusnya berpotensi memperkuat dukungan sosial, keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai perawatan kaki diabetes dapat menyebabkan norma subjektif belum sepenuhnya mendukung perilaku tersebut (Tinuwo et al., 2025). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa perilaku perawatan kaki di antara penderita diabetes di Indonesia buruk, dan salah satu prediktor utamanya adalah pengetahuan tentang *foot-care* bersama dukungan keluarga (Sari et al., 2020). Oleh sebab itu, intervensi yang sensitif terhadap budaya dan berbasis keluarga menjadi relevan, terutama pada konteks budaya komunal. Pengembangan intervensi yang berbasis keluarga dan budaya, serta terintegrasi dengan edukasi

kesehatan, adalah hal yang vital dalam mempertahankan perilaku manajemen diri, termasuk perawatan kaki pasien diabetes melitus (Nurfadhila et al., 2023).

Berdasarkan tabel 3, hasil tabulasi silang karakteristik responden terhadap norma subjektif terkait perawatan kaki, penguatan norma subjektif perlu diprioritaskan pada penderita diabetes dengan lama menderita lebih dari 10 tahun, usia 46-55 tahun dan di atas 65 tahun, tingkat pendidikan rendah, serta pendapatan di bawah UMR, karena kelompok tersebut menunjukkan proporsi norma subjektif kurang baik yang lebih tinggi. Intervensi dapat difokuskan pada pelibatan keluarga dalam setiap kunjungan puskesmas, penguatan peran kader kesehatan, serta pemanfaatan program berbasis komunitas seperti Prolanis dan Posbindu sebagai sarana memperkuat dukungan sosial terhadap perilaku perawatan kaki.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif terhadap perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari masih tergolong rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi dukungan dan tekanan sosial untuk melakukan perawatan kaki secara konsisten masih lemah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendekatan pengelolaan diabetes yang tidak hanya fokus pada individu, tetapi juga berorientasi pada konteks keluarga dan sosial budaya dalam pelayanan kesehatan primer.

Saran bagi UPTD Puskesmas Babakan Sari, diharapkan dapat mengintegrasikan pendekatan berbasis keluarga dan komunitas

dalam edukasi perawatan kaki, serta memperkuat peran tenaga kesehatan sebagai sumber norma subjektif melalui edukasi dan demonstrasi berkelanjutan. Saran bagi para peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian longitudinal atau kualitatif untuk menggali dinamika norma subjektif yang lebih dalam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahrary, Z., Khosravan, S., Alami, A., & Najafi Nesheli, M. (2020). The effects of a supportive-educational intervention on women with type 2 diabetes and diabetic peripheral neuropathy: A randomized controlled trial. *Clinical Rehabilitation*, 34(6), 794-802. <https://doi.org/10.1177/0269215520914067>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314-324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Almoteri, N. A., Alruwaili, N. H. H., & Yazeed Ibrahim Aloqayli, B. S. S. A.-A. (2024). The Role of Nurses in Diabetic Foot Prevention and Care: A Comprehensive Review. *Journal of International Crisis and Risk Communication Research*, 2501-2505. <https://doi.org/10.63278/jicr.cr.vi.1246>
- Amadou, C., Carlier, A., Amouyal, C., Bourron, O., Aubert, C., Couture, T., Fourniols, E., Ha Van, G., Rouanet, S., & Hartemann, A. (2020). Five-year mortality in patients with diabetic foot ulcer during 2009-2010 was lower than expected. *Diabetes &*

- Metabolism*, 46(3), 230-235.  
<https://doi.org/10.1016/j.dia.2019.04.010>
- Ambarwati, A., Sulistiawan, A., & Sari, Y. I. P. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Media Video Terhadap Kemampuan Melakukan Senam Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Ners*, 7(2), 1767-1775.  
<https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16504>
- Ang, C.-S., Goh, K. F. I., Lodh, N., Qin, V. M., Liew, H., Sidhu, H. R. S., Ng, J. J., Subramaniam, T., Tan, E., Koh, G. C. H., Best, J., Wong, J., Car, J., Ho, A. H. Y., & Venkataraman, K. (2024). Foot care behaviours and associated factors among patients with type 2 diabetes: A cross-sectional study. *Journal of Global Health*, 14, 04145.  
<https://doi.org/10.7189/jogh.14.04145>
- Aziz, Z., Riddell, M. A., Absetz, P., Brand, M., Oldenburg, B., Oldenburg, B., Dunbar, J. A., Riddell, M. A., Reddy, P., Hagger, V., Johnson, G., de Courten, M., Wolfe, R., Carter, R., Absetz, P., Zaini, A., & On behalf of the Australasian Peers for Progress Diabetes Project Investigators. (2018). Peer support to improve diabetes care: An implementation evaluation of the Australasian Peers for Progress Diabetes Program. *BMC Public Health*, 18(1), 262.  
<https://doi.org/10.1186/s12889-018-5148-8>
- Busebaia, T. J. A., Thompson, J., Fairbrother, H., & Ali, P. (2023). The role of family in supporting adherence to diabetes self-care management practices: An umbrella review. *Journal of Advanced Nursing*, 79(10), 3652-3677.  
<https://doi.org/10.1111/jan.15689>
- Chen, J.-Q., Chen, Z.-H., Zheng, W.-B., & Shen, X.-Q. (2025). Correlation of anxiety and depression with pain in patients with diabetic foot ulcers and analysis of risk factors. *World Journal of Psychiatry*, 15(6), 105334.  
<https://doi.org/10.5498/wjp.v15.i6.105334>
- Chew, M. S.-L., Mahirah, D., Ho, Y.-C. L., & Doshi, K. (2025). Family resilience influences on individual physical activity, diet and sleep quality: Family health climate and biobehavioural reactivity as driving mediators. *PLOS ONE*, 20(5), e0322612.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0322612>
- Costa, I. G., & Camargo-Plazas, P. (2023). The Impact of Diabetic Foot Ulcer on Individuals' Lives and Daily Routine: A Qualitative Study Informed by Social Constructivism and Symbolic Interactionism Frameworks. *Journal of Wound, Ostomy, and Continence Nursing: Official Publication of The Wound, Ostomy and Continence Nurses Society*, 50(1), 73-77.  
<https://doi.org/10.1097/WON.0000000000000941>
- Dinkes Kota Bandung. (2024). *Profil Kesehatan Kota Bandung 2024*. Dinkes Kota Bandung 2024.
- Faselis, C., Katsimardou, A., Imprialos, K., Deligkaris, P., Kallistratos, M., & Dimitriadis, K. (2020). Microvascular Complications of Type 2 Diabetes Mellitus. *Current Vascular Pharmacology*, 18(2), 117-124.

- <https://doi.org/10.2174/1570161117666190502103733>
- Gayatri, D., Nurachmah, E., Mansyur, M., Soewondo, P., & Suriadi, S. (2020). Relación entre la gravedad de la herida, la molestia y los problemas psicológicos en pacientes con úlcera del pie diabético en indonesia: Estudio transversal. *Aquichan*, 20(3), 1-10. <https://doi.org/10.5294/aqui.2020.20.3.3>
- Ghasemi, Z., Yousefi, H., & Torabikhah, M. (2021). The Effect of Peer Support on Foot Care in Patients with Type 2 Diabetes. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 26(4), 303. [https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR\\_163\\_18](https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_163_18)
- Goff, L. M., Moore, A. P., Harding, S., & Rivas, C. (2021). Development of Healthy Eating and Active Lifestyles for Diabetes, a culturally tailored diabetes self-management education and support programme for Black-British adults: A participatory research approach. *Diabetic Medicine*, 38(11), e14594. <https://doi.org/10.1111/dme.14594>
- Goodall, R. J., Ellauzi, J., Tan, M. K. H., Onida, S., Davies, A. H., & Shalhoub, J. (2020). A Systematic Review of the Impact of Foot Care Education on Self Efficacy and Self Care in Patients With Diabetes. *European Journal of Vascular and Endovascular Surgery*, 60(2), 282-292. <https://doi.org/10.1016/j.ejvs.2020.03.053>
- Halcomb, E., Ashley, C., Middleton, R., Lucas, E., Robinson, K., Harvey, S., Charlton, K., & McInnes, S. (2021). Understanding perceptions of health, lifestyle risks and chronic disease in middle age. *Journal of Clinical Nursing*, 30(15-16), 2279-2286. <https://doi.org/10.1111/jocn.15711>
- IDF. (2025). *IDF Diabetes Atlas (11th ed.)*. <https://www.diabetesatlas.org>
- IWDGF. (2023). *IWDGF Guidelines on the prevention and management of diabetes-related foot disease 2023*.
- Joo, J. H., Bone, L., Forte, J., Kirley, E., Lynch, T., & Aboumatar, H. (2022). The benefits and challenges of established peer support programmes for patients, informal caregivers, and healthcare providers. *Family Practice*, 39(5), 903-912. <https://doi.org/10.1093/famp/ra/cmac004>
- Jumain, & Rasiman, N. B. (2024). Effectiveness of Foot Care in Preventing Skin Damage and Risk of Diabetic Foot Wounds in Diabetes Mellitus Patients. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(11), 2683-2689. <https://doi.org/10.56338/mpki.v7i11.6188>
- Kingod, N., Cleal, B., Wahlberg, A., & Husted, G. R. (2017). Online Peer-to-Peer Communities in the Daily Lives of People With Chronic Illness: A Qualitative Systematic Review. *Qualitative Health Research*, 27(1), 89-99. <https://doi.org/10.1177/1049732316680203>
- Kristian, E. H., Andri, F., & Hermawan, S. M. (2025). Emotional Support and Family Strategies for Patients with Chronic Kidney Disease Undergoing Hemodialysis. *Indonesian Journal of Nursing*

- and Health Sciences*, 6(1), 69-80.  
<https://doi.org/10.37287/ijnhs.v6i1.6503>
- Lamore, K., Montalescot, L., & Untas, A. (2017). Treatment decision-making in chronic diseases: What are the family members' roles, needs and attitudes? A systematic review. *Patient Education and Counseling*, 100(12), 2172-2181.  
<https://doi.org/10.1016/j.pec.2017.08.003>
- Liu, A., Kuang, Y., Huang, R., & Ge, Q. (2021). Application Value of Information-Based Health Education and Continuity of Care in Patients With Peptic Ulcer. *Frontiers in Public Health*, 9.  
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.694128>
- Marini, Y. S., Tjimadi, C. E. F., Rahman, S., & Basit, M. (2025). HUBUNGAN DERAJAT DIABETIC FOOT ULCER TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI RSUD Dr. H. MOCH ANSARI SALEH BANJARMASIN/THE RELATIONSHIP OF THE DEGREE OF DIABETIC FOOT ULCER TO THE LEVEL OF DEPRESSION IN DIABETES MELITUS PATIENTS AT HOSP. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 29-33.  
<https://doi.org/10.30650/jik.v31i1.4019>
- Martina, D., Kustanti, C. Y., Dewantari, R., Sutandyo, N., Putranto, R., Shatri, H., Effendy, C., van der Heide, A., Rietjens, J. A. C., & van der Rijt, C. (2022). Opportunities and challenges for advance care planning in strongly religious family-centric societies: A Focus group study of Indonesian cancer-care professionals. *BMC Palliative Care*, 21, 110.  
<https://doi.org/10.1186/s12904-022-01002-6>
- Martire, L. M., & Helgeson, V. S. (2017). Close relationships and the management of chronic illness: Associations and interventions. *American Psychologist*, 72(6), 601-612.  
<https://doi.org/10.1037/amp0000066>
- McDermott, K., Fang, M., Boulton, A. J. M., Selvin, E., & Hicks, C. W. (2023). Etiology, Epidemiology, and Disparities in the Burden of Diabetic Foot Ulcers. *Diabetes Care*, 46(1), 209-221.  
<https://doi.org/10.2337/dci22-0043>
- Narmawan, N., Syahrul, S., & Erika, K. A. (2018). THE BEHAVIOR OF FOOT CARE IN PATIENTS WITH TYPE 2 DIABETES MELITUS: APPLYING THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR. *Public Health of Indonesia*, 4(3), 129-137.  
<https://doi.org/10.36685/phi.v4i3.209>
- Nurfadhila, N., Kadar, K. S., & Tahir, T. (2023). *Culture-Based Health Education on People with Diabetes Mellitus: A Scoping Review | Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*.  
<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1467>
- Okatiranti, O., Windle, R., Perry, H. B., & Goldberg, S. (2025). Community perspectives on foot care interventions delivered by community health workers. *Discover Public Health*, 22(1), 112.  
<https://doi.org/10.1186/s12982-025-00494-w>
- Olsson, M., & Friman, A. (2020). Quality of life of patients with hard-to-heal leg ulcers: A

- review of nursing documentation. *British Journal of Community Nursing*, 25(Sup12), S13-S19. <https://doi.org/10.12968/bjcn.2020.25.Sup12.S12>
- Prabawati, D., & Natalia, L. (2024). Pemberdayaan Kader Kesehatan: Pencegahan Komplikasi Diabetes dengan Pengelolaan Makan dan Perawatan Kaki. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 247-251. <https://doi.org/10.24002/senapas.v2i1.9251>
- Primadani, M., Mulasari, S. A., & Sunarti, S. (2022). The Role of Family Support on Self-Care Behavior in Patients Diabetes Mellitus (DM) Type 2. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 8, 100. <https://doi.org/10.20527/jbk.v8i2.14024>
- Qutob, R. A., Hakami, O. A., Aldosari, L., Alharfi, M., Alnader, R. Y., Alomar, A., Alaryni, A., Alghamdi, A., Alsolamy, E., Al Harbi, K., Alammari, Y., Alotay, A. A., Alhajery, M. A., & Alanazi, A. (2023). Foot Care Prioritization Among Health Care Providers Treating Diabetic Patients in Saudi Arabia: A Survey-Based Study. *Cureus*, 15(12), e50798. <https://doi.org/10.7759/cureus.50798>
- Radhakrishnan, R. V., Thirunavukkarasu, P., Raghav, P., & Goel, A. D. (2025). Family-centered training and counselling for enhancing foot self-care knowledge and practices towards prevention of diabetes foot—A randomized controlled trial in urban Jodhpur. *BMC Public Health*, 25(1), 3323. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24652-6>
- Ridwan, E. S., Sarwadhmana, R. J., & Rofiyati, W. (2023). Measuring family functioning: Validation and adaptation of the family APGAR into Indonesian. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 10(4), 348-355. [https://doi.org/10.21927/jnki.2022.10\(4\).348-355](https://doi.org/10.21927/jnki.2022.10(4).348-355)
- Sari, H. R. M., Suprpto, E., & Hartati, E. (2025). (PDF) GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN ULKUS DIABETIKUM DI RUMAT UNIT KENDAL. *ResearchGate*. [https://www.researchgate.net/publication/369382265\\_GAMBARAN\\_DUKUNGAN\\_KELUARGA\\_PADA\\_PASIEN\\_DIABETES\\_MELLITUS\\_DENGAN\\_ULKUS\\_DIABETIKUM\\_DI\\_RUMAT\\_UNIT\\_KENDAL](https://www.researchgate.net/publication/369382265_GAMBARAN_DUKUNGAN_KELUARGA_PADA_PASIEN_DIABETES_MELLITUS_DENGAN_ULKUS_DIABETIKUM_DI_RUMAT_UNIT_KENDAL)
- Sari, Y., Upoyo, A. S., Isworo, A., Taufik, A., Sumeru, A., Anandari, D., & Sutrisna, E. (2020a). Foot self-care behavior and its predictors in diabetic patients in Indonesia. *BMC Research Notes*, 13(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-4903-y>
- Sari, Y., Upoyo, A. S., Isworo, A., Taufik, A., Sumeru, A., Anandari, D., & Sutrisna, E. (2020b). Foot self-care behavior and its predictors in diabetic patients in Indonesia. *BMC Research Notes*, 13(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-4903-y>
- Scain, S. F., Franzen, E., & Hirakata, V. N. (2018). Riscos associados à mortalidade em pacientes atendidos em um programa de prevenção do pé diabético. *Revista Gaúcha de Enfermagem*, 39(0).

- <https://doi.org/10.1590/1983-1447.2018.20170230>
- Setyaningsih, R. S. D., & Maliya, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki Diabetik dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Merawat Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 11(2), 57-66. <https://doi.org/10.23917/bik.v11i2.10581>
- Suardi, S., Patmawati, P., Wirda, W., Ernawati, E., & Dewiyanti, D. (2023). Relationship Between Family Support and Foot Care in Diabetes Mellitus Type 2 Patients During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 6(5), 330-337. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v6i5.719>
- Sukh, P., & Sharma, B. R. (2023). Application of meditation for stress management. *International Journal of Yogic, Human Movement and Sports Sciences*, 8(1), 247-249. <https://doi.org/10.22271/yogic.2023.v8.i1d.1407>
- Suyanto, S., Sukartini, T., & Noor, M. A. (2025). Social support as a key factor in the health promotion model: Influencing diabetic wound prevention behavior. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 14(1), 409-415. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v14i1.24406>
- Tarigan, M., Harahap, S., Nasution, S. Z., Bukit, E. K., Lindarto, D., & Silaban, D. F. (2025). Family Experience in Supporting Diabetes Self-Management Practice: A Qualitative Study. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 7(2), 259-268. <https://doi.org/10.32734/ijns.v7i2.23251>
- Tinuwo, O., Masi, G., & Fitriani. (2025). Hubungan Pengetahuan Perawatan Kaki dengan Perilaku Perawatan Kaki Mandiri pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Talud. *Mapalus Nursing Science Journal*, 3(1), 19-28. <https://doi.org/10.35790/mnsj.v3i1.60647>
- Xu, X., Zheng, S., Cao, Z., Jiang, H., Shi, L., Wang, Z., & Xu, H. (2024). Evaluation of diabetic foot care knowledge, determinants of self-care practices and the efficacy of health education. *International Wound Journal*, 21(2), e14704. <https://doi.org/10.1111/iwj.14704>